



Pengaruh Penggunaan *Fintech Payment* Terhadap Efisiensi Operasional Usaha Coffee Shop LUP Coffee

Nichiviko Electra Poluan^{1*}, Jemmry Recy Winokan², Juliet P. T. Makinggung³

¹⁻³Program Studi Manajemen Bisnis, Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado, Indonesia

Email: nichivikopoluan01@gmail.com¹, jemmrywinokan@gmail.com², julietmakinggung@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: nichivikopoluan01@gmail.com

Abstract. This study is motivated by the growing adoption of digital payment technologies in business operations including coffee shops which is expected to facilitate smooth transactions and enhance operational efficiency. The study aims to analyze the impact of *Fintech payment* usage on the operational efficiency of LUP Coffee. A quantitative method with an associative approach was employed. The study population consisted of LUP Coffee customers who had previously used *Fintech payment* services; a sample of 70 respondents was selected using purposive sampling. Data were collected via online questionnaires and supplemented by interviews, documentation, and a literature review. Data analysis involved descriptive statistics, validity and reliability tests, classical assumption tests, simple linear regression analysis, the t-test, and the coefficient of determination, all performed using IBM SPSS Statistics. The results indicate that the use of *Fintech payments* has a positive and significant effect on the operational efficiency of LUP Coffee, evidenced by a regression coefficient of 0.528, a calculated t-value of 4.869 (exceeding the t-table value of 1.995), and a significance level of 0.000 ($p < 0.05$). The coefficient of determination (*R-squared*) of 0.258 indicates that *Fintech payment* usage explains 25.8% of the variation in operational efficiency, while the remaining 74.2% is influenced by factors outside the scope of this study. Thus, the use of *Fintech payments* positively and significantly impacts the operational efficiency of LUP Coffee.

Keywords: Coffee Shop; Financial Technology; *Fintech Payments*; Kopi LUP; Operational Efficiency.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin berkembangnya penggunaan teknologi pembayaran digital dalam kegiatan usaha, termasuk pada usaha coffee shop, yang diharapkan dapat mendukung kelancaran transaksi dan efisiensi operasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *Fintech Payment* terhadap efisiensi operasional usaha Coffee Shop LUP Coffee. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelanggan LUP Coffee yang pernah melakukan transaksi menggunakan *Fintech Payment*, dengan sampel sebanyak 70 responden yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan secara online, serta didukung oleh wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Fintech Payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional usaha Coffee Shop LUP Coffee, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,528, nilai t hitung sebesar 4,869 lebih besar dari t tabel sebesar 1,995, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,258 menunjukkan bahwa penggunaan *Fintech Payment* mampu menjelaskan 25,8% variasi efisiensi operasional, sedangkan 74,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, penggunaan *Fintech Payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional usaha Coffee Shop LUP Coffee.

Kata Kunci: Efisiensi Operasional; LUP Coffee; Pembayaran *Fintech*; Teknologi Keuangan; Toko Kopi.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya transformasi digital dalam berbagai bidang, termasuk dalam kegiatan bisnis dan layanan keuangan. Salah satu bentuk perkembangan teknologi dalam bidang keuangan adalah *Financial Technology* atau *Fintech*. Dalam perkembangannya, *Fintech* menyediakan berbagai layanan keuangan berbasis teknologi, salah satunya adalah *Fintech Payment* yang memungkinkan transaksi dilakukan secara elektronik melalui berbagai metode pembayaran

digital. Penggunaan *Fintech Payment* memberikan alternatif pembayaran yang lebih praktis dan dapat mendukung kelancaran proses transaksi dalam kegiatan usaha. Perkembangan sistem pembayaran digital di Indonesia juga terus mengalami peningkatan. Salah satu inovasi dalam sistem pembayaran adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* atau QRIS yang dikembangkan sebagai standar pembayaran menggunakan kode QR. Melalui QRIS, masyarakat dapat melakukan pembayaran menggunakan berbagai aplikasi pembayaran digital maupun layanan *mobile banking*. Berdasarkan data Bank Indonesia, hingga tahun 2024 jumlah pengguna QRIS telah mencapai lebih dari 54 juta pengguna dengan jumlah *merchant* melebihi 34 juta, yang sebagian besar berasal dari sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembayaran digital semakin menjadi bagian dari aktivitas transaksi masyarakat dan kegiatan usaha.

Perkembangan digitalisasi pembayaran juga relevan bagi UMKM, termasuk usaha yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Berdasarkan data BPS Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2024, Usaha Mikro dan Kecil memiliki peran yang besar dalam kegiatan perekonomian daerah. Salah satu jenis usaha yang berkembang adalah *coffee shop*. Dalam kegiatan operasionalnya, *coffee shop* memiliki aktivitas transaksi yang dilakukan secara langsung dengan pelanggan dan dapat terjadi berulang kali dalam satu hari. Kondisi tersebut membuat proses pembayaran dan pelayanan menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran kegiatan usaha. Bagi usaha *coffee shop*, penggunaan *Fintech Payment* dapat memberikan alternatif pembayaran selain pembayaran secara tunai. Pelanggan dapat melakukan pembayaran menggunakan QRIS, dompet digital, maupun *mobile banking* sesuai dengan layanan yang tersedia.

Selain penggunaan *Fintech Payment*, efisiensi operasional juga menjadi salah satu aspek penting dalam menjalankan usaha. Pada usaha *coffee shop*, efisiensi operasional berkaitan dengan bagaimana kegiatan transaksi dan pelayanan dapat berjalan dengan lancar. Proses pembayaran yang mudah dan cepat dapat mendukung kelancaran pelayanan kepada pelanggan. Dalam penelitian ini, efisiensi operasional dikaji berdasarkan proses pembayaran dan pelayanan transaksi yang dapat dirasakan secara langsung oleh pelanggan. Efisiensi operasional diukur melalui kecepatan pelayanan, kelancaran proses transaksi, ketepatan pelayanan, efektivitas proses pelayanan, dan produktivitas pelayanan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan teknologi finansial memiliki hubungan dengan kegiatan dan kinerja usaha. Penelitian Arianti (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi finansial pada UMKM sektor *coffee shop* dapat mendukung kegiatan usaha melalui kemudahan transaksi dan pemanfaatan teknologi keuangan. Trianthy

dkk. (2024) juga menemukan bahwa penggunaan teknologi finansial dapat mendukung pengelolaan keuangan UMKM melalui proses transaksi dan pencatatan yang lebih terstruktur. Selain itu, penelitian Abbasi *et al.* (2021) menunjukkan bahwa penerapan fintech dapat memberikan dampak positif terhadap efisiensi UMKM melalui kemudahan transaksi dan pengelolaan aktivitas usaha.

Meskipun penelitian mengenai teknologi finansial dan pembayaran digital telah dilakukan sebelumnya, masih terdapat perbedaan pada fokus dan objek penelitian. Beberapa penelitian membahas penggunaan QRIS dan teknologi finansial pada UMKM secara umum, sedangkan penelitian lainnya lebih berfokus pada kinerja atau pengelolaan keuangan usaha. Penelitian mengenai pengaruh penggunaan *Fintech Payment* terhadap efisiensi operasional pada usaha *coffee shop* secara khusus masih terbatas, terutama pada objek usaha di Kota Manado. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus menganalisis hubungan antara penggunaan *Fintech Payment* dan efisiensi operasional pada usaha *coffee shop* dengan karakteristik objek penelitian yang berbeda.

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah LUP Coffee yang merupakan salah satu usaha *coffee shop* lokal dengan konsep *coffee truck* yang berlokasi di kawasan Sunbae, Megamas, Kota Manado, Sulawesi Utara. Dalam menjalankan kegiatan transaksi, LUP Coffee telah menyediakan *Fintech Payment* sebagai salah satu alternatif metode pembayaran non-tunai. Berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari pemilik usaha, pembayaran digital dapat dilakukan melalui QRIS yang dapat digunakan dengan berbagai aplikasi pembayaran digital maupun *mobile banking*. Penggunaan *Fintech Payment* di LUP Coffee memberikan alternatif pembayaran bagi pelanggan dalam melakukan transaksi. Namun, penggunaan *Fintech Payment* dapat memberikan pengalaman yang berbeda bagi setiap pelanggan. Kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, keamanan transaksi, ketersediaan fitur, dan integrasi sistem merupakan beberapa aspek penggunaan *Fintech Payment* yang dapat dirasakan oleh pelanggan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penggunaan *Fintech Payment* telah diterapkan sebagai salah satu metode pembayaran dalam kegiatan transaksi di LUP Coffee. Namun, belum diketahui secara kuantitatif apakah penggunaan *Fintech Payment* tersebut berpengaruh terhadap efisiensi operasional usaha berdasarkan pengalaman pelanggan dalam melakukan transaksi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui penggunaan *Fintech Payment*, mengetahui efisiensi operasional usaha, serta menganalisis pengaruh penggunaan *Fintech Payment* terhadap efisiensi operasional usaha LUP Coffee. Berdasarkan uraian

tersebut, penggunaan *Fintech Payment* menjadi salah satu bentuk perkembangan sistem pembayaran digital yang telah digunakan dalam kegiatan transaksi usaha. Namun, pengaruh penggunaannya terhadap efisiensi operasional usaha pada LUP Coffee masih perlu dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penggunaan *Fintech Payment* terhadap Efisiensi Operasional Usaha *Coffee Shop LUP Coffee*”

2. KAJIAN TEORITIS

Financial Technology (Fintech)

Financial Technology atau yang dikenal dengan istilah Fintech merupakan inovasi dalam sektor keuangan yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyediakan layanan keuangan yang lebih mudah, cepat, aman, dan efisien. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017, Financial Technology adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan model bisnis baru yang dapat memberikan dampak terhadap stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, serta meningkatkan efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.

Fintech Payment

Fintech Payment merupakan salah satu bentuk layanan Financial Technology yang berfokus pada penyediaan sistem pembayaran berbasis teknologi digital. Layanan ini memungkinkan pengguna melakukan transaksi secara elektronik tanpa menggunakan uang tunai secara langsung. Menurut AFTECH (2023), *Fintech Payment* merupakan layanan pembayaran digital yang memanfaatkan teknologi informasi untuk memproses transaksi keuangan secara cepat, aman, dan efisien melalui berbagai media digital seperti aplikasi pembayaran, mobile banking, internet banking, serta teknologi kode QR.

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard atau QRIS merupakan standar kode QR pembayaran nasional yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk menyatukan berbagai metode pembayaran digital dalam satu kode QR yang dapat digunakan oleh berbagai penyelenggara jasa pembayaran. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/18/PBI/2019, QRIS merupakan standar QR Code pembayaran yang wajib digunakan oleh penyelenggara jasa sistem pembayaran yang menggunakan teknologi QR Code di Indonesia.

Efisiensi Operasional Usaha

Efisiensi operasional merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kemampuan suatu usaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara optimal. Secara umum, efisiensi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencapai hasil yang maksimal dengan menggunakan sumber daya yang minimal. Menurut Hasibuan (2021), efisiensi merupakan perbandingan terbaik antara input dan output atau antara usaha yang dilakukan dengan hasil yang dicapai, di mana suatu kegiatan dikatakan efisien apabila mampu menghasilkan output yang lebih besar dengan input yang sama atau menghasilkan output yang sama dengan penggunaan sumber daya yang lebih kecil.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia melalui kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM dikategorikan berdasarkan modal usaha dan hasil penjualan tahunan, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.

Coffee Shop

Coffee shop atau kedai kopi merupakan salah satu jenis usaha pada sektor kuliner yang mengalami perkembangan cukup pesat seiring perubahan gaya hidup masyarakat. *Coffee shop* tidak hanya berfungsi sebagai tempat konsumsi makanan dan minuman, tetapi juga menjadi tempat untuk melakukan aktivitas sosial, bekerja, maupun belajar. Kondisi tersebut menyebabkan aktivitas transaksi pada usaha *coffee shop* berlangsung cukup tinggi sehingga membutuhkan sistem operasional yang cepat dan efektif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di LUP Coffee, kawasan Sunbae, Megamas, Kota Manado, Sulawesi Utara, dengan waktu penelitian direncanakan mulai Februari 2026 hingga tahap pengumpulan, pengolahan, analisis data, dan penyusunan laporan akhir. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menguji pengaruh penggunaan *Fintech Payment*(X) terhadap efisiensi operasional usaha (Y). Populasi penelitian adalah seluruh pelanggan LUP Coffee yang pernah melakukan transaksi menggunakan *Fintech Payment* dan termasuk populasi tidak terhingga (*infinite population*),

sedangkan sampel berjumlah 70 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria berusia minimal 17 tahun, pernah menggunakan *Fintech Payment* melalui QRIS atau *mobile banking* minimal satu kali, dan bersedia mengisi kuesioner. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan 20 butir pernyataan menggunakan skala Likert 1–5, terdiri atas 10 pernyataan variabel *Fintech Payment* dengan indikator kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, keamanan transaksi, ketersediaan fitur, dan integrasi sistem, serta 10 pernyataan variabel efisiensi operasional dengan indikator kecepatan pelayanan, kelancaran proses transaksi, ketepatan pelayanan, efektivitas proses pelayanan, dan produktivitas pelayanan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form, wawancara dengan pemilik dan karyawan/kasir LUP Coffee sebagai data pendukung, serta dokumentasi dan studi literatur untuk memperoleh data sekunder. Teknik analisis data menggunakan IBM SPSS Statistics yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, heteroskedastisitas, dan linearitas, analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis (*uji t*), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh *Fintech Payment* terhadap efisiensi operasional usaha.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengaruh Penggunaan	70	27.00	49.00	37.5429	4.68016
Efisiensi Operasional	70	25.00	48.00	37.5571	4.85928
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistics, (2026).

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 70 responden. Pada variabel Penggunaan Fintech Payment, diperoleh nilai minimum sebesar 27,00 dan nilai maksimum sebesar 49,00, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 37,5429 serta standar deviasi sebesar 4,68016. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap penggunaan *Fintech Payment* di LUP Coffee memiliki variasi sebesar 4,68016 dari nilai rata-ratanya.

Sementara itu, variabel Efisiensi Operasional memiliki nilai minimum sebesar 25,00 dan nilai maksimum sebesar 48,00. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 37,5571 dengan standar deviasi sebesar 4,85928. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden mengenai efisiensi operasional di LUP Coffee juga memiliki variasi sebesar 4,85928 dari nilai rata-

ratanya. Secara umum, nilai rata-rata kedua variabel relatif hampir sama, yaitu sebesar 37,5429 untuk Penggunaan *Fintech Payment* dan 37,5571 untuk Efisiensi Operasional. Data tersebut selanjutnya digunakan untuk melakukan pengujian instrumen dan analisis lebih lanjut guna mengetahui pengaruh Penggunaan *Fintech Payment* terhadap Efisiensi Operasional Usaha Coffee Shop LUP Coffee.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas.

Item	R Hitung	R Tabel	Deskripsi
X1	0.558	0.235	VALID
X2	0.435	0.235	VALID
X3	0.543	0.235	VALID
X4	0.483	0.235	VALID
X5	0.505	0.235	VALID
X6	0.548	0.235	VALID
X7	0.483	0.235	VALID
X8	0.577	0.235	VALID
X9	0.589	0.235	VALID
X10	0.681	0.235	VALID
Y1	0.554	0.235	VALID
Y2	0.496	0.235	VALID
Y3	0.696	0.235	VALID
Y4	0.572	0.235	VALID
Y5	0.569	0.235	VALID
Y6	0.566	0.235	VALID
Y7	0.614	0.235	VALID
Y8	0.524	0.235	VALID
Y9	0.552	0.235	VALID
Y10	0.397	0.235	VALID

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistics, (2026).

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai R Hitung dengan R Tabel. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai R Hitung lebih besar dari R Tabel. Dalam penelitian ini, jumlah responden sebanyak 70 orang dengan nilai R Tabel sebesar 0,235 pada tingkat signifikansi 5%.

Berdasarkan Tabel Uji Validitas, seluruh item pernyataan pada variabel Penggunaan *Fintech Payment* (X1–X10) memiliki nilai R Hitung yang lebih besar dari R Tabel sebesar 0,235. Nilai R Hitung pada variabel X berkisar antara 0,435 hingga 0,681. Dengan demikian, seluruh item pernyataan variabel Penggunaan *Fintech Payment* dinyatakan valid. Selanjutnya, seluruh item pernyataan pada variabel Efisiensi Operasional (Y1–Y10) juga memiliki nilai R Hitung yang lebih besar dari R Tabel sebesar 0,235. Nilai R Hitung pada variabel Y berkisar antara 0,397 hingga 0,696. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan variabel Efisiensi Operasional dinyatakan valid. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh 20

item pernyataan dalam kuesioner telah memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dapat digunakan untuk analisis data pada tahap selanjutnya.

Hasil Uji Reabilitas

Tabel 3. Uji Reabilitas.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.876	20

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistics, (2026).

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi atau keandalan instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha. Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,876 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 20 item. Nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat digunakan untuk melakukan analisis data pada tahap selanjutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

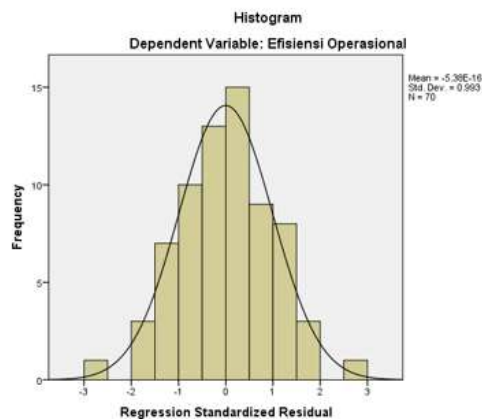
Tabel 4. Tabel Kolmogorov-Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.18435771
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.044
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistics, (2026).

Berdasarkan hasil Uji Normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diketahui jumlah data yang diuji sebanyak 70 responden. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, data dalam penelitian ini telah memenuhi salah satu asumsi klasik untuk dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan regresi linier sederhana.

Histogram

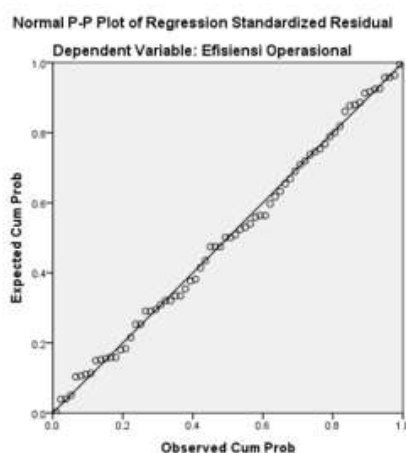


Gambar 1. Histogram.

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistics, (2026).

Berdasarkan Gambar Histogram Uji Normalitas, dapat dilihat bahwa pola distribusi residual membentuk kurva yang menyerupai lonceng (*bell-shaped curve*). Penyebaran data juga terlihat berada di sekitar garis tengah, sehingga menunjukkan pola distribusi yang cenderung normal. Hasil pengujian melalui grafik histogram tersebut menunjukkan bahwa residual dalam model regresi tidak mengalami penyimpangan yang berarti dari distribusi normal. Dengan demikian, secara visual data penelitian telah menunjukkan pola yang memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini juga mendukung pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi linier sederhana.

P-P plot



Gambar 2. P-P plot.

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistics, (2026).

Berdasarkan Gambar P-Plot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan secara umum mengikuti arah garis tersebut. Meskipun terdapat beberapa titik

yang sedikit menyimpang dari garis diagonal, penyimpangan tersebut tidak menunjukkan pola yang terlalu jauh atau signifikan. Pola penyebaran titik tersebut menunjukkan bahwa residual pada model regresi cenderung mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan pengujian secara visual melalui grafik Normal P-P Plot, data penelitian dapat dikatakan telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian melalui grafik P-Plot ini juga mendukung hasil uji Kolmogorov-Smirnov dan grafik histogram yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi, sehingga data dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi linier sederhana.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.689	2.473		.278	.781
	Pengaruh Penggunaan	.070	.065	.128	1.064	.291

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistics, (2026).

Berdasarkan tabel hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diperoleh nilai signifikansi variabel Penggunaan *Fintech Payment* sebesar 0,291. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yaitu $0,291 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Penggunaan *Fintech Payment* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai absolut residual. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka model regresi dapat digunakan untuk melanjutkan analisis regresi linier sederhana dan pengujian hipotesis.

Uji Linearitas

Tabel 6. Uji Linearitas.

ANOVA Table								
				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y	*	Between	(Combined)	646.142	17	38.008	2.010	.028
X		Groups	Linearity	421.161	1	421.161	22.276	.000
			Deviation from Linearity	224.981	16	14.061	.744	.737
		Within Groups		983.129	52	18.906		
		Total		1629.271	69			

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistics, (2026).

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi pada bagian Linearity sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Penggunaan *Fintech Payment*(X)

dengan Efisiensi Operasional (Y). Selain itu, nilai signifikansi pada bagian Deviation from Linearity sebesar 0,737, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear antara kedua variabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Penggunaan *Fintech Payment* dan Efisiensi Operasional bersifat linear. Oleh karena itu, asumsi linearitas telah terpenuhi, sehingga data penelitian dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi linier sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Sederhana.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	17.739	4.101		4.325
	Pengaruh Penggunaan	.528	.108	.508	4.869

a. Dependent Variable: Efisiensi Operasional

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistics, (2026).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel Coefficients, diperoleh nilai konstanta sebesar 17,739 dan nilai koefisien regresi variabel Penggunaan *Fintech Payment* sebesar 0,528. Dengan demikian, model persamaan regresi linier sederhana secara umum adalah: $Y = a + bX + e$. Berdasarkan hasil output SPSS, persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: $Y = 17,739 + 0,528X + e$. Berdasarkan persamaan tersebut, nilai konstanta sebesar 17,739 menunjukkan bahwa apabila variabel Penggunaan *Fintech Payment* (X) dianggap tetap atau bernilai nol, maka nilai Efisiensi Operasional (Y) diperkirakan sebesar 17,739.

Selanjutnya, nilai koefisien regresi sebesar 0,528 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Penggunaan *Fintech Payment* akan diikuti oleh peningkatan Efisiensi Operasional sebesar 0,528 satuan. Dengan demikian, hubungan antara Penggunaan *Fintech Payment* dan Efisiensi Operasional bersifat positif, yang berarti semakin baik penggunaan *Fintech Payment*, maka Efisiensi Operasional pada usaha LUP Coffee cenderung semakin meningkat. Sementara itu, e merupakan error atau residual, yaitu faktor-faktor lain yang memengaruhi Efisiensi Operasional tetapi tidak dimasukkan atau tidak dapat dijelaskan oleh variabel Penggunaan *Fintech Payment* dalam model penelitian ini. Selain itu, berdasarkan tabel Coefficients, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Penggunaan *Fintech Payment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efisiensi Operasional.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8. Uji Hipotesis (Uji t).

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.739	4.101		4.325	.000
	Pengaruh Penggunaan	.528	.108	.508	4.869	.000

a. Dependent Variable: Efisiensi Operasional

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistics, (2026).

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Penggunaan *Fintech Payment*(X) secara signifikan berpengaruh terhadap Efisiensi Operasional (Y) pada LUP Coffee. Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel Coefficients, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,869 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 70 orang, nilai t tabel sebesar 1,995 pada tingkat signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa: $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,869 > 1,995$, dan: nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000 < 0,05$.

Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, Penggunaan *Fintech Payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Operasional pada usaha Coffee Shop LUP Coffee. Nilai koefisien regresi sebesar 0,528 yang bernilai positif juga menunjukkan bahwa arah pengaruh kedua variabel adalah positif. Dengan kata lain, semakin baik penggunaan *Fintech Payment*, maka Efisiensi Operasional LUP Coffee cenderung semakin meningkat. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa: “Penggunaan *Fintech Payment* berpengaruh terhadap Efisiensi Operasional Usaha Coffee Shop LUP Coffee” dapat diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 ^a	.258	.248	4.215

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Penggunaan

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistics, (2026).

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel Penggunaan *Fintech Payment*(X) dalam menjelaskan atau memengaruhi variabel Efisiensi Operasional (Y). Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,258. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Penggunaan *Fintech Payment* mampu menjelaskan sebesar 25,8% terhadap variasi Efisiensi Operasional pada usaha Coffee Shop LUP Coffee. Sedangkan sisanya sebesar: $100\% - 25,8\% = 74,2\%$. Dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel Penggunaan *Fintech Payment* yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, nilai R sebesar 0,508 menunjukkan adanya

hubungan positif antara Penggunaan *Fintech Payment* dan Efisiensi Operasional. Artinya, semakin baik penggunaan *Fintech Payment*, maka Efisiensi Operasional pada LUP Coffee cenderung meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan *Fintech Payment* memberikan kontribusi sebesar 25,8% terhadap Efisiensi Operasional, sedangkan 74,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dan pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Fintech Payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Operasional Usaha Coffee Shop LUP Coffee. Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,528 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *Fintech Payment* menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung kelancaran proses transaksi di LUP Coffee. Dalam penelitian ini, penggunaan *Fintech Payment* diukur melalui lima indikator, yaitu kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, keamanan transaksi, ketersediaan fitur, dan integrasi sistem. Sementara itu, efisiensi operasional usaha diukur melalui kecepatan pelayanan, kelancaran proses transaksi, ketepatan pelayanan, efektivitas proses pelayanan, dan produktivitas pelayanan. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengalaman pelanggan dalam menggunakan sistem pembayaran digital dengan persepsi mereka terhadap kelancaran proses pelayanan dan transaksi di LUP Coffee.

Penggunaan *Fintech Payment* memberikan alternatif bagi pelanggan dalam melakukan pembayaran tanpa harus selalu menggunakan uang tunai. Pelanggan dapat melakukan pembayaran melalui QRIS dengan menggunakan berbagai aplikasi pembayaran digital maupun mobile banking yang tersedia. Kemudahan dalam menggunakan metode pembayaran tersebut dapat membantu pelanggan menyelesaikan transaksi secara lebih praktis. Dari sisi operasional, proses pembayaran yang praktis dapat mendukung kecepatan pelayanan dan kelancaran proses transaksi. Dengan demikian, penggunaan *Fintech Payment* tidak hanya berfungsi sebagai alternatif metode pembayaran, tetapi juga dapat mendukung proses pelayanan yang lebih efektif dalam kegiatan operasional LUP Coffee.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM). Teori ini menjelaskan bahwa penerimaan dan penggunaan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan teknologi tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan IS Success Model yang digunakan dalam kerangka teoritik penelitian. Model tersebut menjelaskan bahwa penggunaan sistem yang memberikan manfaat

kepada pengguna dapat menghasilkan dampak positif terhadap kegiatan yang didukung oleh sistem tersebut. Hubungan antara penggunaan *Fintech Payment* dan efisiensi operasional juga dapat dilihat melalui indikator yang digunakan dalam penelitian. Kemudahan penggunaan dapat membantu pelanggan melakukan pembayaran tanpa melalui proses yang rumit. Kecepatan transaksi dapat membantu mempercepat penyelesaian pembayaran. Keamanan transaksi dapat memberikan rasa aman kepada pelanggan ketika menggunakan metode pembayaran digital. Ketersediaan fitur memberikan pilihan metode pembayaran yang dapat digunakan sesuai kebutuhan pelanggan, sedangkan integrasi sistem dapat mendukung kelancaran proses pembayaran dalam kegiatan transaksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar penelitian. Penelitian Ratnanda et al. (2026) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional UMKM. Selanjutnya, penelitian Setiaji dan Yanti (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi fintech memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional UMKM. Selain itu, penelitian Febrian dan Kusuma (2026) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat mendukung efisiensi transaksi pembayaran melalui kemudahan, kecepatan, dan keamanan transaksi. Penelitian Kusnandar et al. (2024) juga menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan QRIS memiliki hubungan dengan efisiensi pembayaran digital pada UMKM.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian ini secara khusus mengkaji penggunaan *Fintech Payment* dan efisiensi operasional pada usaha coffee shop, yaitu LUP Coffee di kawasan Sunbae, Megamas, Kota Manado. Selain itu, efisiensi operasional dalam penelitian ini diukur berdasarkan persepsi pelanggan terhadap proses pelayanan dan transaksi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan *Fintech Payment* memiliki peran dalam mendukung proses transaksi dan pelayanan di LUP Coffee. Semakin baik pelanggan merasakan kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, keamanan, ketersediaan fitur, dan integrasi sistem pembayaran, maka semakin baik pula persepsi mereka terhadap kecepatan pelayanan, kelancaran transaksi, ketepatan pelayanan, efektivitas pelayanan, dan produktivitas pelayanan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat dugaan bahwa penggunaan *Fintech Payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Operasional Usaha Coffee Shop LUP Coffee. *Fintech Payment* tidak hanya berfungsi sebagai metode pembayaran non-tunai, tetapi juga menjadi salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang dapat mendukung kelancaran proses transaksi dan pelayanan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Penggunaan *Fintech Payment* terhadap Efisiensi Operasional Usaha Coffee Shop LUP Coffee, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan *Fintech Payment* di LUP Coffee berada dalam kondisi yang baik berdasarkan persepsi pelanggan.

Penggunaan *Fintech Payment* diukur melalui indikator kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, keamanan transaksi, ketersediaan fitur, dan integrasi sistem. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan sistem pembayaran digital memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam melakukan transaksi serta menyediakan alternatif pembayaran non-tunai yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Efisiensi operasional usaha LUP Coffee berada dalam kondisi yang baik berdasarkan persepsi pelanggan terhadap proses pelayanan dan transaksi.

Efisiensi operasional dalam penelitian ini diukur melalui kecepatan pelayanan, kelancaran proses transaksi, ketepatan pelayanan, efektivitas proses pelayanan, dan produktivitas pelayanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembayaran dan pelayanan di LUP Coffee dapat mendukung kelancaran transaksi dan pelayanan kepada pelanggan. Penggunaan *Fintech Payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Operasional Usaha Coffee Shop LUP Coffee.

Hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis regresi linier sederhana dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,528 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, semakin baik penggunaan *Fintech Payment* yang dirasakan oleh pelanggan, maka semakin baik pula efisiensi operasional usaha dalam proses pelayanan dan transaksi di LUP Coffee. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_1) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak

DAFTAR REFERENSI

- Abbasi, K., Alam, A., Du, M., & Huynh, T. L. D. (2021). FinTech, SME efficiency and national culture: Evidence from OECD countries. *Technological Forecasting and Social Change*, 163, 120454. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120454>
- AFTECH. (2023). *Annual member survey 2023: Navigating Indonesia's digital finance landscape*. Asosiasi Fintech Indonesia. <https://www.fintech.id>
- Arianti, A. W. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan teknologi finansial terhadap kinerja UMKM sektor coffee shop di Kota Denpasar. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(4), 2200–2212. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i4>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. (2024). *Data usaha mikro dan kecil (UMK) Sulawesi Utara: Disampaikan dalam rapat koordinasi daerah bidang koperasi dan UMKM tahun 2024*. BPS Sulawesi Utara.

- Bank Indonesia. (2024). *Laporan tahunan Bank Indonesia 2024: Digitalisasi sistem pembayaran dan inklusi keuangan nasional*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id>
- Dalimunthe, W. M., Rahma, T. I. F., & Syarvina, W. (2023). Efektivitas fintech melalui digital payment terhadap perkembangan UMKM di Indonesia. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 3296–3306. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.1059>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Erika, S., Wahyudi, M. R., Maharani, N. B., & Nofirda, F. A. (2024). Analisis pembayaran dengan menggunakan sistem QRIS untuk meningkatkan kinerja UMKM di Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 499–505. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12420>
- Febrian, H., & Wirasmara Kusuma, H. (2026). Efisiensi penggunaan QRIS dalam transaksi pembayaran pada UMKM di Kabupaten Serang. *FLURALIS: Faletahan Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 38–44. <https://doi.org/10.61252/fluralis.v5i1.285>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Ed. ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, M. S. P. (2021). *Manajemen: Dasar, pengertian, dan masalah* (Ed. revisi). PT Bumi Aksara.
- Khairani, N., Saragih, A. Y., Panggabean, W. N., & Manihuruk, O. J. G. (2025). Pengaruh QRIS terhadap efisiensi operasional UMKM pada era transformasi digital: Study literatur. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(3), 5286–5296. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19410>
- Kusnandar, D. L., Sari, D. P., & Sahroni, N. (2024). Efisiensi pembayaran digital melalui QRIS pada UMKM Tasikmalaya. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 21(2), 270–278. <https://doi.org/10.53512/valid.v21i2.368>
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (pendekatan keuangan syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618>
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial. (2017). Bank Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/18/PBI/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran. (2019). Bank Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2021). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 15*. Sekretariat Negara.
- Ratnanda, N. D., Agnesia, T., Tulzannah, C. W., & Asyifa, E. R. (2026). Pengaruh penggunaan aplikasi pembayaran digital (QRIS) dan pengelolaan keuangan digital terhadap efisiensi operasional UMKM. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Review*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.53697/emba.v6i1.3807>

- Setiaji, M. B., & Yanti, V. Y. (2025). Analisis dampak teknologi fintech bagi operasional UMKM di daerah Muara Bungo. *UMMagelang Conference Series*, 414–421. <https://doi.org/10.31603/conference.14566>
- Trianthy, N., Rahayu, S., & Umami, R. (2024). Analisis pengaruh literasi keuangan dan penggunaan financial technology (fintech) terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 17224–17233.